

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA HAYAPING KECAMATAN AWANG KABUPATEN BARITO TIMUR

Wahyuni * ; Jamaluddin
wahyuni06.r@gmail.com ; jamaltjg7777@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp./Fax.0826-2022484 Kode Pos 71571
Email : info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PKH dirancang bagi mereka yang kurang mampu dalam memenuhi standar hidup rata-rata seperti kesehatan, pendidikan dan ekonomi, namun dengan adanya bantuan tersebut banyak tantangan yang menghambat efektivitas pelaksanaan program tersebut seperti ketergantungan terhadap bantuan dan penggunaan dana yang tidak selalu diarahkan dengan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH). Oleh sebab itu, Tujuan Dari penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hayaping Kecamatan Awang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan sebanyak lima orang. Serta teknik analisis data model interaktif yang mencakup pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur dapat dikategorikan sebagai Efektif.

Kata Kunci : Efektivitas Program, PKH, pelaksanaan, Desa, Efektif

THE EFFECTIVENESS OF THE FAMILY HOPE PROGRAM (PKH) IMPLEMENTATION IN HAYAPING VILLAGE, AWANG DISTRICT, EAST BARITO REGENCY

ABSTRACT

The Family Hope Program (PKH) is one of the Indonesian government's strategic initiatives aimed at reducing poverty and improving community welfare. PKH is designed for those who struggle to meet average living standards in areas such as health, education, and economy. However, despite this assistance, many challenges hinder the program's effective implementation, such as dependency on aid and the misdirection of funds not always aligned with the PKH's objectives. Therefore, the purpose of this research is to ascertain the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) implementation in Hayaping Village, Awang District. This study employs a descriptive research type with a qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation with five informants. The data analysis used an interactive model, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate

that the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) implementation in Hayaping Village, Awang District, East Barito Regency, can be categorized as Effective.

Keywords: *Program Effectiveness, PKH, Implementation, Village, Effective*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia mengalami penurunan tingkat kemiskinan dari tahun 2012 hingga 2023. Meskipun penurunan ini belum signifikan, hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menangani kemiskinan perlu lebih dari sekadar wacana. Upaya yang konkret dan terukur diperlukan untuk mencapai target pengurangan kemiskinan yang lebih efektif.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berurutan pangan, sadang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat dilihat berdasarkan jumlah pendapat dalam memenuhi standar hidupnya. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan, tempat tinggal ataupun pemukiman.

Gejala tersebut diatas menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterahkan dirinya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, tentang “Penanggulangan Kemiskinan”, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau kelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumberdaya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan salah satunya adalah membuat kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat miskin. Salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai direncanakan pemerintah sejak 2007. Berdasarkan pada keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua Tim Koordinasi penanggulangan

Kemiskinan, No:31/KEP/MENKOP/KESRA/1 X/2007 tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan”, yang pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan.

Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan terpeliharanya taraf penghidupan masyarakat akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya. Sasaran penerima PKH adalah Keluarga Miskin yang memenuhi minimal satu kriteria yang terdiri dari anak usia 0-21 tahun, ibu hamil/nifas, lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat.

Hal yang sama dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Barito Timur, dimana telah diatur dalam Peraturan Bupati (PERBUB) Barito timur Nomor 3 tahun 2024 tentang “Pendoman Pengelolaan Hibah dan Bantuan Sosial”, dengan melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa-desa. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang perekonomian. Pemerintah Kabupaten Barito Timur berupaya menerapkan Program Keluarga Harapan dengan harapan agar hasil yang didapat sama dengan kabupaten atau kota lainnya di Indonesia. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Barito Timur sudah dilaksanakan sejak dari Tahun 2014.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin, dengan harapan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan. Dengan ini diharapkan dapat membantu keluarga kurang mampu untuk mengurangi angka kemiskinan.

Desa Hayaping di Kecamatan Awang dipilih sebagai lokasi studi karena memiliki karakteristik masyarakat yang beragam dan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Dimana berdasarkan Data tunggal ekonomi sosial nasional kecamatan Awang desa Hayaping terdapat 57 masyarakat yang dikategorikan keluarga miskin, Dimana 31 diantaranya

merupakan penerima Program Keluarga Harapan. Hal ini menjadikan desa ini ideal untuk dievaluasi seberapa efektifnya pelaksanaan PKH di Desa Hayaping Kecamatan awang.. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa di desa-desa dengan program PKH lebih tinggi dibandingkan dengan desa tanpa program tersebut. Namun, penting untuk mengevaluasi lebih lanjut apakah peningkatan ini signifikan dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Sosial Kabupaten Barito Timur, pada Tahun 2014 yang melaksanakan Program Keluarga Harapan masih 4 (Empat) Kecamatan saja dari 10 (Sepuluh) Kecamatan, yaitu Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Dusun Tengah, Kecamatan Raren Batuah, dan Kecamatan Pematang Karau. Kemudian di Tahun 2016 bertambah menjadi 6 Kecamatan, dan di Tahun 2018 seluruh kecamatan di Kabupaten Barito Timur telah melaksanakan Program Keluarga Harapan. Kecamatan Awang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Barito Timur yang melaksanakan Program Keluarga Harapan di tahun 2016. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Bagaimanakah Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur ?

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zakirin, M., & Arifin, J. 2022), Penelitian ini menilai dampak PKH terhadap pendidikan di Desa Hayaping, dengan fokus pada bagaimana bantuan yang diterima oleh keluarga miskin mempengaruhi partisipasi dan prestasi pendidikan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses pendidikan, meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas program, seperti kesadaran masyarakat dan dukungan dari

lembaga pendidikan. Meskipun demikian, tantangan seperti ketergantungan pada bantuan sosial dan penggunaan dana yang tidak selalu diarahkan untuk pendidikan menjadi perhatian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PKH memiliki dampak yang cukup baik atau signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Hayaping. Namun juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, seperti kesadaran masyarakat dan dukungan dari lembaga pendidikan. Meskipun demikian, tantangan seperti ketergantungan pada bantuan sosial dan penggunaan dana yang tidak selalu diarahkan untuk pendidikan menjadi perhatian.

Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan PKH dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang bisa diambil guna memaksimalkan program tersebut.

Adapun manfaat yang diharapkan dan diperoleh dari penelitian ini yaitu, mendukung teori menurut (Sutrisno, E., 2007) menyatakan bahwa tentang indikator menentukan Efektivitas program : pemahaman program, Ketepatan sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan program, dan perubahan nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “Efektivitas pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur”.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektif

Kata efektif yang digunakan di Indonesia merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective*. Yang Arti dari kata ini yaitu berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah

efektivitas, tujuan atau motif dari pada administrasi dan manajemen ialah untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien. Dengan kata lain yaitu pencapaian tujuan dengan hasil yang berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien). Menurut (Ricard, S. M., 1985) mengemukakan bahwa: “efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu sendiri serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Ukuran Efektivitas Program

Upaya mengukur tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak efektif.

Menurut (Kartiawati, D., 2017) menyatakan bahwa efektivitas dana Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan dana PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM). Menurut teori (Sutrisno, E., 2007) menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat efektivitas program dapat dilihat beberapa variabel yaitu:

A. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini juga disampaikan menurut (Budiani, F., 2018) dalam (Astari, U. T., 2018) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya adalah sosialisasi program.

B. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pencairan bantuan dana PKH sangat diperlukan, mengingat bantuan dana sosial yang diberikan tiga bulan 17 sekali, kepada masing-masing peserta PKH, agar pelaksanaan PKH berjalan dengan efektif maka tepat waktu adalah salah satu strategi yang penting dalam program PKH.

C. Tepat Sasaran

Bahwa ketetapan sasaran program dilihat dari sejauh mana peserta PKH tepat sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dimana dalam ketepatan sasaran tersebut yaitu, jika bantuan diberikan kepada keluarga miskin dan rentan yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan kriteria bantuan yang ditetapkan.

D. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau program yang telah dijalankan. Untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi.

E. Tercapainya Tujuan

Tujuan merupakan capaian dari suatu sasaran dan target yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini disampaikan di teori yang dikemukakan oleh (Budiani, F., 2018) dalam (Astari, U. T., 2018) menyatakan bahwa tujuan program 18 dapat dilihat dari sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan

dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan Efektivitas

Dalam pendekatan Efektivitas (Lubis, H., & Huseini, M. 1987) menyebutkan ada 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*), yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*proses approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan orises internal atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana. Menurut Makmur, menyebutkan bahwa 21 penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan. Selanjutnya menurut Sinambela, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan faktor penting dalam suatu proses penentu suatu kebijakan atau program pembangunan. Peran serta publik tidak hanya diartikan sebagai upaya sadar untuk melibatkan masyarakat kedalam konteks proses penentu 3 kebijakan publik.

Dari tiga pendekatan tersebut dapat dikemukakan bahwa efektivitas merupakan konsep yang mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai sasarannya. Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian

suatu tujuan dalam suatu program dibutuhkan ukuran efektifitas untuk mengukur keberhasilan sebuah program.

Program Keluarga harapan

Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan bersyarat. Yang dimana dapat DiArtikan setiap masyarakat yang menjadi peserta sasaran program memiliki kewajiban yang di tentukan oleh Kementerian Sosial sebagai syarat penerima bantuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, program keluarga harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Program Keluarga Harapan adalah perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung

peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan PKH yaitu: Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

1. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
2. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
3. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
4. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan

Sasaran PKH merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fikiran miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat (KPM) Sasaran PKH memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Beberapa kriteria penerima PKH adalah:

1. Ibu hamil/menyusui
2. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
3. Anak SD/MI atau sederajat.
4. Anak SMP/MTs atau sederajat,
5. Anak SMA/MA atau sederajat
6. Memiliki anak balita (0-6 tahun), dengan jumlah maksimal dua anak.
7. Memiliki anak usia 6 hingga 21 tahun yang sedang bersekolah di SD, SMP, atau SMA, dan belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin dan bagi anggota keluarga RTSM. PKH juga membuka akses keluarga miskin untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan. PKH Akses adalah program pemberian bantuan sosial PKH di wilayah sulit dijangkau. Wilayah PKH Akses meliputi :

1. pesisir dan pulau kecil,
2. daerah tertinggal/terpencil, atau
3. perbatasan antar negara.

Mekanisme Penyaluran Bantuan PKH

Mekanisme penyaluran bantuan sosial dilaksanakan oleh pemberi bantuan sosial melalui bank penyaluran ke rekening atas nama peserta penerima bantuan sosial. Yang di maksud rekening di atas nama peserta penerima bantuan sosial adalah rekening yang mencakup seluruh program sosial yang di terimah oleh peserta penerima bantuan sosial dan dapat dibedakan penggunaannya untuk masing-masing program bantuan sosial. Adapun Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH secara non tunai meliputi:

1. Pembukaan rekening penerima bantuan sosial
2. Sosialisasi dan edukasi
3. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
4. Proses penyaluran bantuan sosial PKH
5. Penarikan dana bantuan sosial PKH
6. Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan sosial PKH
7. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan Sosial

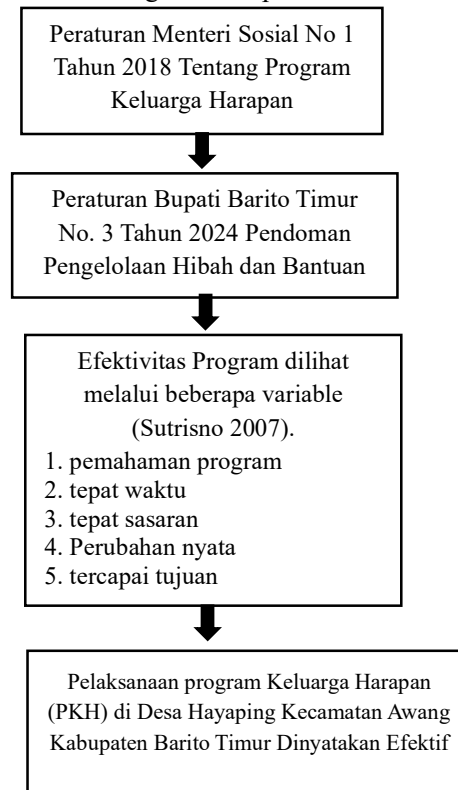
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa, setiap keluarga penerima manfaat peserta program

keluarga harapan wajib memenuhi tahapan mekanisme penyaluran dana program keluarga harapan supaya memudahkan penyaluran dana kesetiap peserta PKH.

Kerangka Konseptual

Gambar 1.

Kerangka Konseptual



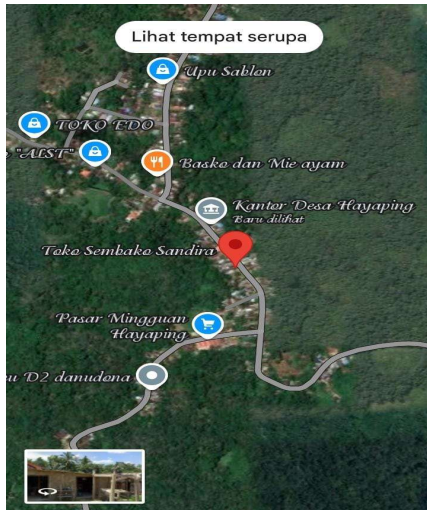
Sumber : Penulis 2025

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi. (Sugiyono, 2017).

Lokasi Penelitian

Gambar 2.
Lokasi Penelitian Desa Hayaping
Kecamatan Awang



Sumber : Google Maps

Penelitian ini berlokasi di Desa Hayaping Kecamatan Awang kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah dengan kode pos 73671.

Penulis memilih lokasi ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan PKH pada Desa Hayaping Kecamatan Awang, sehingga penulis dapat mendeskripsikan dan menggambarkan pelaksanaan program di sana.

Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subyek tempat berasalnya data yang diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian serta untuk menjamin keberhasilan pada saat dilaksanakannya penelitian. Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data

primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan informan penelitian dan dengan observasi melalui pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2016).

Peneliti memilih Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur sebagai tempat penelitian, sehingga populasi dan sample penelitian ini adalah masyarakat desa hayaping yang merupakan penerima manfaat program Keluarga Harapan (PKH) Kemudian peneliti mengambil 5 orang sebagai informan yang memberikan data-data dan informasi bagi penulis.

Table 1. jumlah informan penelitian

No	informan	Jumlah informan
1.	Pengurus PKH	1 Orang
2.	Masyarakat penerima bantuan PKH	3 Orang
3.	Masyarakat Tidak penerima bantuan PKH	1 Orang

Sumber : Penulis (2025)

2. Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi orang pertama yang mengumpulkan data. Dan memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat mendukung dan memperjelas data primer agar mampu menjawab permasalahan penelitian. Data sekunder didapat dari mempelajari bahan-bahan kepustakaan, dokumen, buku-buku, dan laporan atau arsip-arsip yang mendukung dengan apa yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ada tiga yaitu

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di tempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan.

Observasi merupakan teknik untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati secara langsung di lapangan. Dengan cara ini peneliti datang secara langsung ke Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito untuk mengamati bagaimana Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hayaping Tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan dan pembicaraan dari satu orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Menurut (Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985). wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian memproyeksikan kebulatankebulatan sebagai yang diharapkan untuk masa yang akan datang dengan memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang membuat triangulasi.

Adapun informan yang dijadikan peneliti sebagai sumber data peneliti sebagai berikut :

1. Masyarakat penerima bantuan PKH 3 orang
2. Tim pengelola Program 1 orang
3. Masyarakat tidak penerima bantuan 1 orang

3. Dokumentasi

(Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian teknik dokumentasi juga berguna untuk merangkai keterangan yang diperoleh dari data primer.

ANALISIS DATA

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

(Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J) dalam (Sugiyono, 2013). mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut teknik analisis data menurut (Miles M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J), yaitu:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus hingga peneliti

dapat menarik simpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian dari awal, yaitu memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga diperoleh kembali data-data penelitian baru, sebagai dasar bagi penarikan simpulan kembali dengan lebih mantap. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian rinci, yang kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian di lapangan.

Data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirinci sesuai dengan tema penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, untuk membuat fokus data yang diperlukan dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dan analisis.

3. Sajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data (menyajikan data). Menurut (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J) dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

bersifat naratif. Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan jejaring juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah analisis interaktif menurut (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan, Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan di muka masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2005).

Pengujian Keabsahan Data

Dalam proses penelitian perlu untuk melakukan pengujian keabsahan data dimana hal ini dilakukan untuk membuktikan dan memastikan data yang didapatkan selama proses penelitian itu benar serta valid. Salah satunya dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan uji kredibilitas melalui triangulasi.

Menurut (William, W., 1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut diperoleh data yang kemudian di deskripsikan, dikategorikan, mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana spesifikasi dari tiga sumber tersebut. Dalam pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan pengecekan data melalui tiga sumber, yaitu: 3 Masyarakat Penerima Bantuan PKH, 1 Tim pengelola PKH Desa Hayaping dan 1 Masyarakat Non Penerima Manfaat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemahaman Program

pemahaman program di desa hayaping dilakukan dengan sosialisasi sehingga kegiatan tentang pemahaman program dapat tersampaikan dengan baik melalui sharing maupun diskusi antara pendamping Program keluarga harapan dengan masyarakat penerima PKH di Desa Hayaping dikategorikan Efektif.

2. Ketepatan Sasaran

Pada penelitian ini, tepat sasaran yang dimaksud adalah penerima yang dinyatakan lolos sebagai penerima bantuan dan terdaftar dalam Kesejahteraan Sosial Data Terpadu (DTKS) yang berdomisili di sekitar Desa Hayaping Kecamatan Awang dan

tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Dalam mengukur ketepatan sasaran perlu memastikan bahwa bantuan tersebut sudah benar dan sesuai dengan kriteria bantuan, yang dimana bantuan PKH diberikan kepada keluarga miskin dan rentan yang benar-benar membutuhkan, dan kebalik lagi harus sesuai dengan kriteria program yang telah ditetapkan.

Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hayaping Sudah cukup tepat sasaran, karena sebagian besar penerima manfaat adalah keluarga yang memang tergolong kurang mampu serta membutuhkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan dasar, terutama dalam hal pendidikan dan Kesehatan.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu penggunaan waktu dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif. Pada penelitian ini, penggunaan aspek waktu dimaksudkan dalam pelaksanaan pencairan dan penyaluran dana bantuan Program Keluarga Harapan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Hayaping Kecamatan Awang.

Proses penyaluran bantuan sosial PKH secara tunai/langsung disalurkan berdasarkan data KPM yang terdaftar dan telah ditetapkan dalam master data pusat Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) lalu nantinya akan dibuatkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) untuk pengajuan permohonan dana bantuan sosial PKH ke kas negara. Setelah surat tersebut diterbitkan, maka dana bantuan sosial PKH tersebut dikirimkan ke 2 tempat pembayaran yang sudah bekerjasama

dengan Kemensos yaitu melalui anggota bank dan PT. Pos Indonesia. Ketepatan waktu dalam pencairan dana bantuan sosial PKH sangat diperlukan, mengingat dana bantuan sosial yang diberikan setiap 2 (dua) bulan sekali melalui PT Pos Indonesia dan 3 (tiga) bulan sekali melalui rekening kepada masing masing peserta PKH. Penyaluran Bantuan Sosial PKH dilakukan secara bertahap dalam 1 (satu) tahun.

4. Tercapai Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari program PKH itu sendiri yaitu untuk memutus rantai kemiskinan. Dilihat kenyataan yang ada dilapangan, masyarakat penerima manfaat di Desa Hayaping sudah menerapkan dan menjalankan sesuai hak dan kewajibannya. Sehingga tujuan dari program tersebut sudah dapat dikatakan tercapai.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan hal yang sangat penting dalam suatu program yaitu sejauh mana keberhasilan suatu program tersebut, dapat di ukur dengan perubahan nyata. Dimana Bentuk perubahan yang di rasakan seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan.

Setelah menerima bantuan tersebut masyarakat penerima bantuan terkhususnya di Desa Hyaping sudah banyak merasakan perubahan dan dampak program, baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Pembahasan

Program keluarga harapan merupakan program yang sangat penting

dalam pengelolaan kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat itu sendiri, dalam penelitian ini mengenai pengetasan masalah diperlukan penyediaan program atau kegiatan yang tepat agar mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara mendalam dan akurat. Dalam hal ini pendamping program keluarga harapan dan pemerintah daerah sebagai pelaksanaan dan pengelolaan masyarakat tentunya perlu mengadakan program-program yang tepat guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada Masyarakat Miskin Di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program kementerian sosial, dimana dengan tujuan jangka panjang guna untuk memutus rantai kemiskinan di Indonesia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan serta tujuan jangka pendek yaitu guna meringankan beban rumah tangga miskin dan masyarakat miskin. Mempermudah serta memfasilitasi akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan merupakan persoalan yang begitu kompleks. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, namun juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosialnya. Pemerintah daerah mengeluarkan salah satu program untuk menanggulangi kemiskinan yang disebut dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

Program keluarga harapan ini merupakan sebuah program yang diberikan oleh Pemerintah atau Kementerian Sosial yang dimana ditunjukan kepda masyarakat rentan atau miskin yang memiliki kriteria

komponen tertentu yang dapat menerima bantuan tersebut. Kriteria yang dimaksud yaitu, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Desa hayaping kecamatan awang kabupaten barito timur diketahui memiliki berbagai permasalahan. Dalam penelitian ini cukup banyak menunjukkan gambaran kegiatan program keluarga harapan yang dimana mencakup sub pembahasan yaitu mengenai efektivitas pada pelaksanaan program keluarga harapan yang dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang Efektifitas pelaksanaan Program keluarga harapan di Desa Hayaping, sehingga peneliti berusaha untuk menggali dan mengungkap kemudian mendeskripsikan.

Mengukur efektivitas pelaksanaan Program Keluarga harapan di Desa hayaping ini peneliti lakukan sejalan dengan konsep efektifitas yang diukur melalui teori efektifitas (Sutrisno, E., 2007) yaitu berupa pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pada lima aspek efektivitas yaitu:

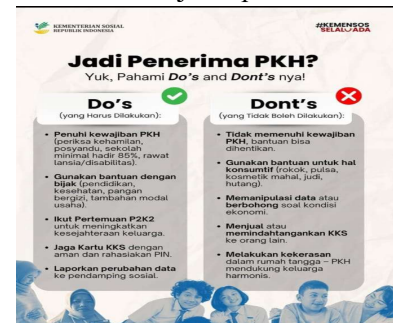
a. Pemahaman program

melalui sosialisasi Dalam indikator pemahaman program ini, dengan adanya sosialisasi yang dilakukan yakni sekali dalam setahun dalam hal memudahkan pendamping PKH penerima bantuan PKH untuk berkomunikasi mengenai program keluarga harapan. Sosialisasi maupun komunikasi di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur sudah dapat berjalan dengan baik. Karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan peserta program PKH di Desa Hayaping sudah mampu memahami tentang program keluarga harapan, hak dan kewajiban bagi peserta program

keluarga harapan. Mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta pada khususnya.

Gambar 3.

Hak dan Kewajiban penerima PKH



Sumber : Kemensos.go.id

b. Tepat sasaran

Sasaran Program Keluarga Harapan adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang memiliki kriteria penerima Program Keluarga Harapan yaitu kriteria pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Kriteria masyarakat miskin menurut standar Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipergunakan untuk menentukan keluarga atau rumah tangga yang dapat dikategorikan miskin, berikut penjelasannya:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembol tanpa diiplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besa/bersama-sama dengan rumah tangga lain

5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan Listrik
6. sumber air minuman berasal dari sumur mata air tidak terlindungi/sungai air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkosumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak mampu membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000 – Per bulan.
13. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000 seperti sepeda motor, emas, ternak, dan modal lainnya.

Gamar 4.
Kriteria penerima PKH



Sumber : Kemensos.go.id

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan menunjukkan bahwa adanya

peningkatan yang dialami oleh masyarakat penerima bantuan PKH berdasarkan BPS, yang dimana masyarakat di Desa hayaping sebelum mendapatkan bantuan tersebut masih dalam kategori mencukupi kebutuhan standar, untuk pangan, sandang perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Setelah mendapat bantuan PKH kondisi masyarakat di Desa Hayaping ini sudah mengalami peningkatan seperti halnya dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, dalam kebutuhan pangan serta pendapatan yang di dapatkan lebih besar dari sebelum mendapatkan bantuan PKH, Sehingga sudah dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera.

Keluarga sejahtera merupakan keluarga-keluarga rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung. Sehingga dapat dikatakan secara sederhana bahwa kondisi masyarakat di Desa Hayaping kecamatan Awang kabupaten barito timur mengalami peningkatan dibandingkn sebelum adanya bantuan PKH. Dari penjelasan sebelumnya dapat di nyatakan bahwa sasaran bantuan Program Keluarga Harapan sudah mencapai 80% yang mendapatkan bantuan PKH.

c. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pencairan sangat diperlukan bagi peserta PKH dalam Mengingat bantuan sosial yang diberikan setiap tiga bulan sekali, kepada masing-masing peserta PKH. Pencairan dana PKH yang

dilakukan yaitu dengan mengirimkan uang dari pihak bank ke rekening masing-masing peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. Ketetapan waktu dalam pencairan bantuan PKH sangat penting.

Mengingat bantuan sosial harus sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan walaupun bantuan ada yang diterima 2 bulan sekali bagi yang belum memiliki kartu merah putih penerima bantuan namun dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam waktu pencairan sudah sesuai dengan yang dilakukan di Desa Hayaping.

d. Tercapai Tujuan

Tujuan program dapat dilihat dari sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari program keluarga harapan adalah meningkatkan aksesibilitas (ketercapaian) terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup bagi keluarga miskin.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan ditemukan informasi bahwa selama pelaksanaan Program keluarga harapan di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur, peserta bantuan dana PKH telah mendapat haknya berupa bantuan uang tunai tanpa ada potongan uang, beserta bantuan pangan yang lengkap untuk peserta PKH. Adapun hal-hal dalam ketercapaian pelayanan terhadap pendidikan, kesehatan dan

kesejahteraan sosial untuk mendukung kualitas hidup keluarga di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur sudah berjalan dengan baik.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata merupakan hal yang sangat penting dalam suatu program yaitu sejauh mana keberhasilan suatu program tersebut, dapat diukur dengan perubahan nyata. Dimana Bentuk perubahan yang dirasakan seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa hayaping, dengan adanya bantuan PKH terdapat perubahan nyata yang dirasakan dengan adanya bantuan dana PKH ini yaitu dengan adanya bantuan membantu meringankan beban rumah tangga, meringankan biaya kebutuhan sehari-hari dan dengan bprogram PKH masyarakat mendapatkan fasilitas kesehatan yang gratis bagi keluarga miskin, maka dengan itu mereka merasakan sangat terbatu dengan bantuan dana PKH.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur Dikategorikan Efektif.

SARAN

Berikut merupakan saran-saran penulis untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat kurang mampu di Desa Hayaping Kecamatan Awang diharapkan agar lebih memperhatikan dan serta turut untuk berpartisipasi aktif dalam program agar dapat secara cepat memutus rantai kemiskinan sehingga meningkatkan kualitas hidup.
2. program yang di berikan untuk masyarakat miskin/kurang mampu, kedepannya diharapkan untuk pengelola program dan pemerintah mengevaluasi lebih lanjut agar bantuan ini benar-benar diterima oleh mereka yang paling membutuhkan. Diperlukan juga pendataan yang lebih akurat dan pengawasan dari pihak terkait agar program ini berjalan lebih optimal dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. (2018). *Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Barito Timur*. Jurnal Sosial dan Ekonomi, 9(1), 55-70.
- Budiani, F. (2018). *Sosialisasi Program Keluarga Harapan: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Penelitian Pembangunan Sosial, 4(2), 150- 165.
- Effendy, M. (2019). *Evaluasi Kinerja Program Keluarga Harapan: Pendekatan Kualitatif*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 7(1), 35-50.
- Ivancevich, Donelly. 1985. *Organisasi*, Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Kartiawati, D. (2017). *Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin*. Jurnal Kebijakan Sosial dan Ekonomi, 6(3), 88-102
- Kartiawati, K. (2017). *Analisis Efektivitas Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai KeC. Banjit Kab. Way Kanan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- KEMENSOS.go.id, *Pendoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). 2021-2024*.
- Lubis, H., & Huseini, M. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI: Jakarta.
- Mardikanto Totok, dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. (2012). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- RI KEMENSOS, *Kriteria fakir miskin dan orang tidak mampu menurut, 2020*.
- Rizal, M. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Tabalong*. Jurnal Analisis Kebijakan, 6(2), 110-125.
- Rosalina, R. (2012). *Manajemen Publik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Streest Richarrd. M. (1985). *Efektifitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga Silalahi.
- Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010).
- Sulistiyani, A. (2017). *Evaluasi Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Kebijakan Sosial, 4(1), 45-60.
- Sutanto, E. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Sosial, 7(1), 25-40.
- TNP2K, *Panduan Pemantauan Program keluarga Harapan (PKH) 2119*
- TPN2K, *Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2119*.
- Uber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Reflika Aditama Gibson,

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2004 Tentang *Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 *tentang Penanganan Fakir Miskin*. Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
- Wiersma, William, *Research Methods In Education: An Introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986.
- Widodo, W. (2020). *Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tabalong*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 8(3), 78-90.
- Yuliani, E. (2017). *Efektivitas Program Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Zakirin, M., & Arifin, J. (2022). *Evaluasi Kebijakan Dilihat Dari Aspek Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur*. Japb, 5(1), 256- 271.